

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerohanian adalah suatu hal yang sangat penting dalam hidup manusia. Mengapa demikian? Karena hal ini menyangkut bagaimana hubungan kita dengan Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang hidupnya takut akan Tuhan akan dipenuhi hal-hal yang baik, dimana nilai-nilai agama diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tingkah laku dan kepribadiannya seturut dengan kehendak Tuhan, yaitu melaksanakan apa yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi apa yang dilarang olehNya. Sebaliknya, jika seseorang hidup jauh dari Tuhan maka kehidupannya akan dipenuhi hal-hal yang negatif. Kerohanian sangat penting, oleh karena itu harus ditanamkan pada diri seseorang sejak dini. Berapa banyakkah yang sebenarnya dapat dimengerti oleh seorang anak tentang

konsep-konsep agama? Apakah anak-anak bisa menjalin hubungan yang berarti dengan Tuhan Allah? Banyak kisah menceritakan tentang anak-anak yang walaupun mereka masih sangat kecil, sudah menyerahkan diri kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan penyerahan itu ternyata tidak menjadi luntur. Wayne Oates, seorang professor psikologi agama di *Southern Baptist Theological Seminary*, menulis demikian, “Salah satu kebenaran terbesar yang kita peroleh melalui penelitian tentang perkembangan kepribadian ialah bahwa agama dikomunikasikan dengan cara yang berbeda-beda, pada tahap yang berbeda-beda pula, sesuai dengan perkembangan individu itu sendiri...Seluruh masalah keagamaan itu terdiri dari hal membukakan pintu sejak masa kanak-kanak untuk memasuki kekekalan”. Kerohanian sebaiknya ditanamkan sejak masa anak-anak agar menjadi dasar yang teguh dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan.

Menanamkan kerohanian pada anak-anak tidak semudah yang dibayangkan. Memberitahukan dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak harus hati-hati. Anak-anak masih polos, belum bisa membedakan mana yang baik dan benar. Anak-anak cepat menangkap dan menyerap sesuatu hal baru yang mereka pelajari. Seperti yang tertulis dalam buku *Kebutuhan Rohani Anak* karya Judith Allen Shelly halaman 15 bahwa faktor rohani mengisi dan memberi kehidupan kepada seseorang seutuhnya. Kebutuhan rohani bisa diartikan bahwa jika tidak terpenuhi akan menghalangi seorang anak datang kepada Tuhan. Untuk memudahkan penyampaian mengenai kerohanian kepada anak-anak dibutuhkan media yang tepat. Bukan hanya dari segi bahasa saja tapi agar menarik perhatian anak-anak, mudah terserap dan mudah diingat. Salah satunya dengan memanfaatkan hal-hal yang disukai anak-anak misalnya buku cerita bergambar, film kartun, permainan, dll. Untuk film animasi rohani, di Indonesia masih terbatas.

Mutunya juga masih kurang jika dibandingkan dengan film animasi duniawi. Dengan memanfaatkan hal-hal yang disukai anak-anak dapat diciptakan media untuk menyampaikan hal kerohanian pada anak yang memudahkan penyampaian, dan penyampaian hal kerohanian tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Diharapkan hal itu dapat menarik minat anak-anak terhadap cerita-cerita rohani.

1.2 Identifikasi Masalah

Media yang dipilih untuk menarik minat anak-anak terhadap cerita rohani adalah film animasi. Film animasi non-rohani lebih banyak dibandingkan dengan film animasi rohani. Masalah yang timbul adalah bahwa film-film animasi rohani yang ada di Indonesia dan asli buatan Indonesia masih terbatas. Tema yang diangkat masih seputar penciptaan (Adam dan Hawa), nabi-nabi dari Perjanjian Lama. Sasaran yang dituju dari film-film tersebut kurang spesifik.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah film-film animasi rohani Kristen buatan Indonesia sudah cukup memadai untuk media pendidikan rohani anak?
2. Apakah tema yang diangkat sudah luas dan sudah menyesuaikan diri dengan sasaran yang dituju?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Membuat film animasi rohani yang menarik dan memadai yang dapat dijadikan media pendidikan kerohanian anak.
2. Membuat cerita yang tepat, lepas dari kisah nabi-nabi Perjanjian Lama, dapat diterima oleh target *audience*, juga sesuai dengan apa yang ada di dalam Alkitab.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Fokus dari permasalahan yang ada adalah anak-anak karena anak-anak perlu mendapat pemahaman rohani yang tepat sejak dini untuk melandasi kehidupan mereka kelak.

1.6 Sumber & Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber. Data primer diperoleh dari survei film-film animasi yang sudah ada baik rohani maupun film-film animasi non-rohani dan observasi lapangan sebagai data pelengkap. Data tertulis didapat dari buku-buku seputar kebutuhan kerohanian anak, psikologis anak juga buku cerita anak-anak.